

# Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Perekonomian Masyarakat Wisata Pemandian Alam Sejuk Simalungun

Rawiyah Safitri Amanda<sup>a1\*</sup>, Muniruddin<sup>b2</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

<sup>1</sup>[rawiyah0103202048@uinsu.ac.id](mailto:rawiyah0103202048@uinsu.ac.id); <sup>2</sup>[muniruddin@uinsu.ac.id](mailto:muniruddin@uinsu.ac.id)

<p><b>SEJARAH ARTIKEL</b> Diterima: 25 Agustus 2024 Direvisi: 3 September 2024 Disetujui: 11 September 2024 Diterbitkan: 31 Oktober 2024</p> <p><b>*Corresponding</b> <a href="mailto:rawiyah0103202048@uinsu.ac.id">rawiyah0103202048@uinsu.ac.id</a></p> <p> 10.22219/satwika.v8i2.35982</p> <p> <a href="mailto:jurnalsatwika@umm.ac.id">jurnalsatwika@umm.ac.id</a></p> <p><b>How to Cite:</b> Amanda, R. S., &amp; Muniruddin, M. (2024). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Perekonomian Masyarakat Wisata Pemandian Alam Sejuk Simalungun. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 8 (2), 510-521. <a href="https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.35982">https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.35982</a></p> 	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Wisata alam, sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung dan sumber penghasilan bagi masyarakat lokal yang berkelanjutan, memerlukan perawatan dan promosi untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar negeri. Melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan aktif masyarakat, potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan kelompok sadar wisata dalam berkontribusi terhadap pengembangan perekonomian masyarakat sekitar wisata Pemandian Alam Sejuk di Kecamatan Jawa Maraja Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian ini digunakan teori partisipasi masyarakat lokal dari Sumarto dan Chambers. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan objek wisata Pemandian Alam Sejuk tidak hanya memperbaiki kualitas layanan dan infrastruktur, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Hal itu dapat terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan (mengambil keputusan), pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil dalam pengembangan objek wisata. Keterlibatan kelompok sadar wisata dalam program pelatihan dan pengembangan usaha lokal terbukti efektif dalam menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>kelompok sadar wisata, pengembangan wisata, perekonomian masyarakat</i></p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Nature tourism, as a recreational spot for visitors and a sustainable source of income for local communities, requires maintenance and promotion to attract visitors both domestically and internationally. Through effective management, adequate facilities, and active community involvement, tourism potential can be optimally utilized and serve as a livelihood source for local communities. This research aims to explore how the involvement of tourism awareness groups can contribute to the economic development of communities around tourism attraction Pemandian Alam Sejuk in Jawa Maraja District, Simalungun regency. This research uses the theory of local community participation from Sumarto and Chambers. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research results can be concluded that the participation of tourism awareness groups in developing the Sejuk Natural Baths tourist attraction not only improves the quality of services and infrastructure, but also increases public awareness regarding the importance of sustainable and competitive tourism. This can be seen from community involvement</i></p>
---	---

*in the planning process (making decisions), implementing activities, evaluating and utilizing the results in developing tourist attractions. The involvement of tourism awareness groups in training and local business development programs has proven effective in creating new economic opportunities and increasing community income.*

**Keywords:** *tourism awareness group, tourism development, community economy*

© 2024 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



## PENDAHULUAN

Wisata alam, sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung dan sumber penghasilan bagi masyarakat lokal yang berkelanjutan, memerlukan perawatan dan promosi untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar negeri. Melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan aktif masyarakat, potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal ([Aliansyah & Hermawan, 2019](#)). Supaya wisata alam dapat dikenal oleh para wisatawan dari dalam negeri maupun di manca negara, maka diperlukan upaya untuk mengelola, merawat dan mempromosikan objek wisata tersebut kepada masyarakat luas melalui perbaikan fasilitas dan aksesibilitas pariwisata ([Mebri et al., 2022](#)).

Dalam pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah berperan sebagai pembuat regulasi dan fasilitator ([Deki, 2019](#)), sementara kunci keberhasilan pariwisata terletak pada keterlibatan aktif masyarakat lokal, yang dilakukan secara sukarela untuk memastikan keberlanjutan ([Maulana et al., 2023](#)). Pengembangan pariwisata, sebagai sarana untuk mengelola sumber daya alam ([Parma, 2018](#)), memerlukan dukungan penuh masyarakat. Masyarakat sebagai pemangku kepentingan harus diberdayakan untuk memberikan kontribusi aktif dalam pariwisata, sehingga pembangunan objek wisata dapat memanfaatkan potensi, peran, dan partisipasi masyarakat untuk keberhasilan jangka panjang ([Wibowo & Belia, 2023](#); [Palimbunga, 2017](#)).

[Chambers, \(1983\)](#) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan nilai-nilai sosial. Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers, ada empat prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses pengembangan masyarakat yaitu pendekatan partisipatif, pengakuan terhadap pengetahuan lokal, pengembangan berbasis kekuatan dan menghindari pendekatan top-down. Keempat prinsip tersebut harus berkesinambungan agar menciptakan pengembangan yang lebih berkelanjutan dan efektif.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunitas dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki agar dapat menjadi aksi nyata ([Purbantara & Mujianto, 2019](#)). Mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengembangan dimulai dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang hak-hak, memahami kompleksitas masalah, dan pentingnya tindakan nyata untuk perbaikan kehidupan ([Hamid, 2018](#)). Dalam sektor pariwisata, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara partisipatif agar mereka memiliki kapasitas, tanggung jawab, dan dapat berperan aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Nurrahman et al., 2018](#)). Oleh karena itu, kelompok sadar wisata memainkan peran penting dalam memberikan kesejahteraan melalui pariwisata.

Berdasarkan teori partisipasi masyarakat lokal menurut [Sumarto, \(2003\)](#), "Proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakankebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka." Partisipasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut mempengaruhi suatu kebijakan sejak awal yaitu mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauannya. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat di sekitar wisata ([Simanjuntak et al., 2024](#)).

Kelompok sadar wisata yang sering disebut pokdarwis adalah kelompok yang terdiri dari anggota masyarakat yang bersifat swadaya berfokus pada pengembangan pariwisata, berperan dalam memberikan kontribusi untuk mendorong tercapainya tujuan wisata ([Praastiwi, 2023](#)). Kelompok sadar wisata merupakan masyarakat lokal di sekitar wisata. Mereka memiliki peran krusial dalam pengembangan pariwisata, meliputi sebagai agen pembangunan yang menerima manfaat, penggerak yang menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, serta mewujudkan sapta pesona di masyarakat sekitar lokasi wisata ([Zulaika & Trisakti 2022](#)).

Tujuan pembentukan pokdarwis diharapkan dapat menjadi unsur utama dalam mendukung pengembangan

objek wisata, meningkatkan daya tarik wisatawan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pelestarian lingkungan yang diperlukan upaya yang terintegrasi dan menjaga keberlanjutan adanya objek wisata tersebut ([Arifin, 2020](#)). Partisipasi pokdarwis memiliki dampak besar dalam pengembangan wisata karena melibatkan penduduk lokal sebagai aktor dalam pengembangan wisata setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga implementasi ([Purnawati, 2021](#)).

Dengan partisipasi aktif masyarakat diharapkan akan menghasilkan dampak positif bagi objek wisata dan masyarakat itu sendiri. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka baginya dosa seperti dosa yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun” ([Bahreisy 1996](#)).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa mengajak kepada kebaikan dapat diwujudkan dengan berpartisipasi masyarakat. Partisipasi terhadap kegiatan pembangunan wisata sangat dibutuhkan karena pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kualitas wisata sangat memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan mencerminkan kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera.

Masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan objek wisata karena memiliki peran sebagai aktor penjaga kelestarian lingkungan, budaya, adat dan tradisi yang khas disetiap desa sehingga memperkuat identitas lokal ([Rusata 2019](#)). Hal ini dapat menciptakan destinasi yang autentik, menarik bagi wisatawan dan meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan ([Rahma 2021](#)). Salah satu wisata alam yang sudah dikelola, memiliki potensi yang besar di Kabupaten Simalungun yaitu Pemandian Alam Sejuk (PAS). Potensi ini bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam tahap perencanaan, pembuatan keputusan, dan pelaksanaan program pengembangan wisata dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan destinasi ([Talib & Usu, 2019](#)). Partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan objek wisata pemandian alam sejuk dimulai dari dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan pariwisata bukan

hanya mengarahkan tenaga dengan sukarela saja, melainkan masyarakat terdorong untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup mereka ([Pradini, et al 2021](#)).

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan wisata yang menciptakan peluang lapangan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sehingga potensi objek wisata alam dapat dimanfaatkan secara optimal dan kesejahteraan masyarakat dapat terangkat ([Tilar and Alwin 2022](#)). Awalnya masyarakat desa Mariah Jambi memiliki ekonomi masih jauh dibawah, dilihat dari pendidikan anak sekolah cuman sampai ke jenjang SMA saja. Dari pemandian Alam Sejuk ini, dengan seiring berjalannya waktu ekonomi masyarakat Mariah Jambi sudah memiliki penghasilan yang cukup.

Partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi wisata pemandian alam sejuk dimulai dari dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat parkir yang luas, infrastruktur jalan yang memadai, petunjuk arah menuju tempat pemandian, area kolam yang bersih, tempat hiburan dan pondok makanan yang memiliki ciri khas unik. Pengembangan wisata memenuhi kebutuhan wisatawan sambil melestarikan lingkungan dan memberikan manfaat baik untuk saat ini maupun dimasa depan adalah hal yang penting ([Anggraini, Ati, & Ilyas 2023](#)).

Di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun, terdapat fenomena terkait perekonomian dan pengembangan wisata. Meskipun Pemandian Alam Sejuk telah memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal, tantangan seperti fluktuasi jumlah pengunjung dan keterbatasan infrastruktur masih perlu diatasi. Ketergantungan pada pengunjung yang tidak stabil mempengaruhi pendapatan dari penjualan tiket dan layanan terkait, sedangkan infrastruktur yang belum memadai menuntut perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang terus meningkat.

Kesenjangan antara potensi pengembangan wisata dan kapasitas masyarakat untuk mengelolanya secara berkelanjutan menambah kompleksitas situasi ini. Keterbatasan dana dan kurangnya pelatihan teknis untuk masyarakat menghambat upaya memaksimalkan potensi wisata secara efektif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata dan perekonomian lokal.

Menurut [Utama, Mangun, & Sading \(2022\)](#) “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek

Wisata Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” yang hasil penelitiannya membahas tentang partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, implementasi dan evaluasi. Menurut [Sarlina & Zainal \(2021\)](#) “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan” yang hasil penelitiannya membahas tentang ada empat jenis partisipasi yang melibatkan masyarakat Desa Namu dalam pengelolaan objek wisata yaitu : partisipasi dalam mengambil keputusan melalui musyawarah, partisipasi dalam pengelolaan dengan pembentukan kelompok sadar wisata, partisipasi dalam menikmati manfaat berupa peningkatan perekonomian keluarga dan hasil pembangunan serta partisipasi dalam proses evaluasi. Menurut [Rompas, Lobja, and Rifani \(2023\)](#) “Analisis SWOT Dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa” hasil penelitian menunjukkan berdasarkan IFAS (0,5) dan EFAS (1,80), posisi pemandian alam Uluna memiliki keuntungan dengan kekuatan untuk memanfaatkan peluang pengembangan.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya sebab menekankan dampak partisipasi masyarakat terhadap perekonomian lokal dan kualitas layanan, berbeda dari penelitian Utama dan kawan-kawan yang fokus pada tahapan partisipasi, Sarlina dan Zainal yang membahas jenis-jenis partisipasi, serta Rompas dan kawan-kawan yang menggunakan analisis SWOT untuk strategi pengembangan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi nyata masyarakat dalam pengembangan dan manfaat wisata.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis berminat untuk melakukan penelitian bagaimana perekonomian masyarakat dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sebagai kelompok sadar wisata dalam mengembangkan Pemandian Alam Sejuk menjadi destinasi berkelanjutan dan berdaya saing. Oleh karena itu penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang ada, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dan mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman yang dialami oleh partisipan sesuai dengan kondisi atau realita yang mereka hadapi, serta memperoleh pemahaman yang rinci mengenai pengalaman tersebut sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Metode kualitatif

memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna dan pola yang mendalam melalui data yang diperoleh dari partisipan ([Creswell, 2013](#); [Denzin & Lincoln, 2011](#)).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi partisipan dan informan yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait objek penelitian. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung dan analisis dokumen yang relevan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti ([Patton, 1987](#); [Miles & Huberman, 2009](#)).

Penelitian ini dilakukan di Pemandian Alam Sejuk berlokasi di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Penelitian di lakukan pada tanggal 7 mei sampai dengan 17 juni 2024. Sebagai informan utama dalam penelitian ini meliputi Bapak M. Amin yang bertanggung jawab atas pengelolaan pemandian tersebut dan Bapak Darwis Tambunan selaku kepala desa yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan desa terkait

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipasi, di mana peneliti berperan sebagai pengamat aktif. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara dengan menangkap data langsung dari lapangan. Kemudian pengumpulan selanjutnya berupa wawancara yang dilakukan melalui informan di lapangan, wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, dan informasi penting lainnya. Dan terakhir dokumentasi berupa bukti wawancara yang dilakukan dengan narasumber, catatan lapangan serta dokumen relevan yang mendukung analisis data

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan wawancara narasumber dengan observasi dan hasil yang didapatkan sehingga menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemandian Alam Sejuk (PAS) atau dikenal dengan timuran adalah pemandian yang terbuat secara alami dengan memiliki udara sejuk, aliran air berasal dari mata air berada di area terbentuknya sebuah kolam sehingga sangat jernih dan menyegarkan walaupun banyaknya orang yang mandi. Selain airnya yang jernih, pemandian alam sejuk ini juga menawarkan keindahan alam yang masih alami, dikelilingi pepohonan hijau di sekitarnya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat ini. Bukan hanya masyarakat sekitar



mengabadikan saat-saat indah dan menyenangkan bersama keluarga di lokasi wisata pemandian.

Pengelolaan Pemandian Alam Sejuk berdasarkan asas gotong royong oleh masyarakat lokal dan tidak luput dari perekonomian sesuai pasal 33 ayat 1; bahwa perekonomian disusun bersama-sama disini atas dasar kekeluargaan yang ada ([Keuangan 2021](#)). Partisipasi masyarakat lingkungan Pemandian Alam Sejuk ini menyambut objek wisata yang ada di dusun Mariah Jambi sangat bagus dan baik. Masyarakat Mariah Jambi yang ikut bergabung dalam kelompok sadar wisata untuk mengelola wisata ini sebanyak 120 KK. Karena keseluruhannya mendukung objek ini baik dari internal kelompok usahanya sendiri maupun eksternal yaitu warga Desa Mariah Jambi ([Ramdani & Karyani 2020](#)).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Kepala Desa Bapak Darwis Tambunan,

“Bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Keterlibatan masyarakat terkait dengan keberadaan objek wisata Pemandian Alam Sejuk ini bagus. Melalui keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan.”



**Gambar 3.** Foto Bersama Desa Mariah Jambi

Selain itu pernyataan dari bapak M.Amin selaku ketua pengurus Pemandian Alam Sejuk menyebutkan,

*“Pengurus dengan anggota selalu melaksanakan rapat rutin setiap tahun untuk memberikan saran dan evaluasi dalam visi misi pemandian untuk menarik wisatawan agar datang kembali. Partisipasi masyarakat lingkungan Mariah Jambi ini sangat bagus dan baik. Dengan melibatkan masyarakat dalam pertemuan dan diskusi tentang perkembangan objek wisata Pemandian Alam Sejuk. Jadi cara pemilihannya tetap demokrasi*

*memilih mana yang ditunjuk berdasarkan suara terbanyak. Dampak dari kegiatan pengembangan wisata terhadap lingkungan meliputi terjaganya kebersihan dan kerapihan, serta usaha untuk membuat area menjadi lebih rindang, karena kerindangan merupakan salah satu harapan dalam wisata ini. Selain itu, setiap tempat wisata dilengkapi dengan petugas kebersihan dan disediakan tempat sampah bagi pengunjung, sehingga sampah tidak dibuang sembarangan.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan cukup baik, terlihat dari keterlibatan mereka dalam rapat dan diskusi serta penyampaian pendapat pada setiap tahap perencanaan.

Masyarakat sebagai kelompok sadar wisata ikut mengelola pemandian ini dengan bergotong royong yang mana disetiap anggota sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Partisipasi masyarakat di desa mariah jambi sudah ada komunikasi dua arah antara masyarakat lokal dengan pengelola wisata pemandian alam sejuk sehingga mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang sudah di rencanakan. Partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan objek wisata sangat terkait erat dengan pelestarian sumber daya alam pengembangan objek wisata juga berkaitan erat dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, promosi dan memperbaiki fasilitas. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan terlihat dari semangat gotong-royong dalam pengembangan serta partisipasi mereka dalam memastikan keamanan, kebersihan, dan ketertiban sapta pesona yang ada di pemandian alam sejuk berdasarkan kelompok sadar wisata yang sudah dibina di sini. Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan lingkungan wisata mencakup tidak hanya penerapan sapta pesona, tetapi juga melibatkan pembersihan sampah, pengelolaan penyediaan air bersih, dan evaluasi terhadap lingkungan. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata. Peluang yang didapatkan dalam kegiatan ini memberikan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan sebuah destinasi wisata yang berdaya saing dalam menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Melalui wawancara Bapak M. Amin juga menyampaikan,

“Perbaiki tempat yang ada di pemandian dulu pengelolaanya masih swadaya melalui goni-goni yang diisi pasir untuk timbunan pinggir kolam. Alhamdulillah sekarang sudah memiliki uang kas untuk pembangunan tahap demi tahap untuk memberikan kenyamanan pengunjung. Dengan optimis mengevaluasi objek wisata yang sudah berjalan puluhan tahun, tentu yang dibangun dulu sudah rusak dan partisipasi masyarakat dalam merenovasi hal-hal tersebut membuat pembaharuan seperti memperluas area pemandian agar wisatawan nyaman dan mensterilisasi kolam untuk wacana 5 tahun kedepan. Masyarakat ikut membenahi untuk target dalam 5 tahun mendatang agar objek wisata ini rapih, tidak kumuh dan sesuai dengan harapan yang diinginkan wisatawan. Sehingga masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan menganggap wisatawan bagaikan raja yang merasa nyaman dan puas, dan dapat kembali mengunjungi pemandian alam sejuk ini.”



Gambar 4. Foto Bersama Ketua dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan pada objek wisata Pemandian Alam Sejuk adalah melakukan studi banding untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki pengembangan dimasa depan. Pengelola melakukan studi banding ke wisata lain agar dapat memperbaiki cara pengelolaan maupun pemeliharaan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Tamianingsih & Eprilianto 2022). Dengan ikut terlibat dalam evaluasi melalui berbagai masukan dapat memastikan bahwa program yang sudah dibentuk berjalan dengan efektif dan efisien .

Awalnya manfaat Pemandian Alam Sejuk sebagai destinasi wisata hanya dinikmati oleh penduduk setempat. Namun seiring waktu, lokasi ini mulai menarik minat banyak orang dari luar daerah. Hal ini disebabkan oleh promosi melalui media sosial dan penyebaran informasi secara lisan (mulut ke mulut) yang membuat pengunjung dari berbagai tempat, termasuk

dari kota Medan tertarik untuk datang ke Pemandian Alam Sejuk.

Sebagai daya tarik wisata dengan potensi yang besar, perlu adanya penunjang khusus seperti sarana kebersihan. Dengan demikian, sarana yang nyaman dan bersih memainkan peran penting untuk memikat minat wisatawan, sehingga diperlukannya kualitas kebersihan dan kenyamanan yang baik bagi wisatawan. Adanya gajebos dan juga warung makan di area wisata menambah daya tarik wisata yang berkunjung karena di rasa cukup efisien untuk berlibur ke pemandian ini.

Kedatangan wisatawan memotivasi masyarakat untuk menciptakan kesempatan usaha untuk menyediakan layanan dan kenyamanan selama kunjungan berwisata (Damanik et al. 2022). Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Alam Sejuk meningkatnya penjualan karcis masuk. Sistem pembagian hasil dari penjualan karcis masuk dibagi menjadi 40% untuk pemilik lahan, 40% untuk pekerja harian, 20% disimpan ke kas. Penghasilan 20% itu dikeluarkan untuk masyarakat, dana sosial, bantuan ke masjid dengan memberikan sumbangan perbulan yang akan digunakan untuk keperluan masjid dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan berdaya saing. Pemandian ini membayar pajak ke kecamatan sebesar 200 ribu setiap bulan. Setiap akhir tahun sisa hasil uang kas akan di berikan kepada anggota sebagai bonus sisa hasil usaha.

Dari program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat dan pengurus destinasi wisata untuk mengembangkan objek wisata Pemandian Alam Sejuk memiliki dampak dari program yang dilaksanakan pada objek wisata Pemandian Alam Sejuk dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Mereka merasakan manfaat melalui terbukanya peluang untuk memperoleh penghasilan, yang dimanfaatkan dengan berjualan baik di area maupun di luar kawasan wisata Pemandian Alam Sejuk (Rompas, et al 2023). Masyarakat memanfaatkannya dengan membuka usaha penyewaan ban pelampung, kantin, kamar mandi, cindra mata dan pondok tempat berlindung dari sinar matahari.

Selain membuka peluang usaha, masyarakat juga bisa merasakan manfaat lain dari pembangunan seperti perbaikan infrastruktur jalan yang dilakukan seiring dengan pengembangan wisata di desa Mariah Jambi. Sekarang masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses jalan yang layak dan dapat menikmati kemudahan akses jalan yang lebih baik menuju wisata Pemandian Alam Sejuk.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun sebagai kelompok sadar wisata dalam mengembangkan wisata

sangat baik sehingga memiliki kehidupan sejahtera dikarenakan meningkatnya perekonomian masyarakat. Partisipasi itu dilihat dari tahap mengambil keputusan (perencanaan), pelaksanaan, evaluasi, dan pada pemanfaatan hasil yang bermanfaat terutama dalam segi ekonomi bisa dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat, pengembangan objek wisata dapat menjadi lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah komunitas internal yang berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan serta mendukung setiap strategi dan perencanaan dalam pengembangan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Pokdarwis bertujuan memegang peran dan posisi penting dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal sebagai anggota pokdarwis dalam pengembangan wisata sebagai aktor pengembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata sebagai pendorong untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga termotivasi dan bergerak membuat aksi untuk berkembang ([Mulyan & Isnaini 2022](#)).

Partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi wisata adalah sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya mengikutsertakan masyarakat lokal secara aktif dalam proses perencanaan, pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, menghormati dan memperkuat budaya lokal, serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat ([Rusata 2019](#)).

## **Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat**

Partisipasi kelompok sadar wisata sebagai pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam pengembangan merupakan bentuk kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk memperbaiki kehidupan yang sejahtera dan bersama-sama mencapai keberhasilan dari sasaran pengembangan pariwisata. Dengan bertanggung jawab terhadap objek wisata dan menerapkan sapta pesona di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan daya tarik wisata. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat membangun destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Perekonomian masyarakat di sekitar Pemandian Alam Sejuk menunjukkan dampak positif yang signifikan akibat pengembangan destinasi wisata tersebut. Berikut

adalah beberapa aspek penting dari perekonomian masyarakat setempat:

1. Sumber Pendapatan: Dengan adanya Pemandian Alam Sejuk, masyarakat memperoleh pendapatan dari beberapa sumber, seperti retribusi tiket masuk dan hasil dari usaha-usaha kecil yang beroperasi di sekitar pemandian, seperti penyewaan ban pelampung, kantin, dan warung makan. Peningkatan jumlah pengunjung berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Peluang Usaha: Pembangunan dan pengelolaan pemandian ini membuka berbagai peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Contohnya, mereka dapat membuka usaha penyewaan alat mandi, tempat makan, atau toko souvenir.
3. Perbaikan Infrastruktur: Dengan adanya wisata, infrastruktur di sekitar desa, seperti jalan, juga mengalami perbaikan. Hal ini mempermudah akses menuju pemandian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Pendanaan Sosial: Bagian dari pendapatan dari tiket masuk digunakan untuk kepentingan sosial, seperti bantuan ke masjid dan program sosial lainnya, yang meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.
5. Pembagian Hasil: Penghasilan dari penjualan tiket dibagi antara pemilik lahan, pekerja harian (anggota Pokdarwis), dan kas pengelolaan wisata, yang kemudian dialokasikan untuk kegiatan sosial dan perbaikan infrastruktur.

Hal ini sesuai dengan Chambers, (1983) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan nilai sosial, empat prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses pengembangan masyarakat yaitu pendekatan partisipatif, pengakuan terhadap pengetahuan lokal, pengembangan berbasis kekuatan dan menghindari pendekatan top-down. [Pamungkas, \(2023\)](#) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Pemandian Alam Sejuk memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara ekonomi, hal ini menyediakan sumber pendapatan tambahan dan membuka lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan infrastruktur lokal. Dari segi sosial, pemberdayaan masyarakat memperkuat jiwa gotong royong dan kerjasama di antara warga, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, dampak lingkungan mencakup pelestarian lingkungan sekitar dan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan, dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta pengelolaan sumber daya yang bijaksana.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif memberikan kontribusi positif dan dampak yang luas yang dirasakan secara menyeluruh oleh komunitas lokal.

## **Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi yang terjadi di Desa Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun dalam hal pengembangan objek wisata Pemandian Alam Sejuk dibagi menjadi 4 jenis yaitu :

### **1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan**

Salah satu tujuan dari pengembangan masyarakat adalah menciptakan struktur yang mendukung partisipasi demokratis dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai hal ini, perlu dibentuk proses yang memberikan masyarakat akses terhadap sumber daya kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut, serta keterlibatan dalam stuktur demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan dimasyarakat.

Pada tahap pengambilan keputusan ini, masyarakat Desa Mariah Jambi diwujudkan melalui partisipasi mereka dalam rapat dan diskusi serta memberikan tanggapan mengenai rencana yang akan dilaksanakan. Masyarakat lokal sebagai aktor penggerak dilibatkan dalam setiap mengambil keputusan. Partisipasi dalam tahap ini pembahasannya menyangkut kepentingan bersama.

### **2. Partisipasi Dalam Kegiatan**

Partisipasi kelompok sadar wisata tidak hanya mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab dan memastikan bahwa keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata. Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam destinasi wisata cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari sejak dibukanya Pemandian Alam Sejuk telah bekerjasama dengan masyarakat bergotong royong untuk membangun objek wisata.

Langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan sebuah destinasi wisata yang berdaya saing akan menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung sehingga wisatawan merasa nyaman berada di objek wisata ini dengan pelayanan dan fasilitas yang didapatkan.

### **3. Partisipasi Dalam Pemantauan Evaluasi**

Partisipasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan atau program yang telah direncanakan sesuai dengan rencana awal. Partisipasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik yang memberikan masukan untuk perbaikan program atau kegiatan di masa mendatang. Dengan memberikan

masukan ide dan memastikan sasaran maupun tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

### **4. Partisipasi Pemanfaatan Hasil**

Partisipasi pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sebuah proses partisipasi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan hasil penjualan tiket masuk. Hasil usaha dari penjualan tiket masuk dibagi menjadi 40% pemilik lahan, 40% pekerja harian (anggota Pokdarwis) dan 20% untuk masuk ke kas pengelolaan wisata Pemandian Alam Sejuk

Dengan adanya 4 jenis partisipasi kelompok sadar wisata berbasis lokal melibatkan perencanaan dan pelaksanaan di lokasi setempat serta memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga hasilnya dapat dinikmati langsung oleh masyarakat setempat itu sendiri. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan membuka peluang usaha untuk masyarakat lokal.

[Ikhlas et al., \(2024\)](#) dalam penelitiannya mengidentifikasi lima peran masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, yaitu: a) sebagai Pemrakarsa, b) sebagai Pelaksana, c) sebagai Penyerta, d) sebagai Peninjau/Pengawas, dan e) sebagai Penerima Manfaat.

Dengan adanya partisipasi dan kontribusi aktif dari masyarakat, destinasi wisata dapat berkembang secara optimal. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai peran sebagai pemrakarsa, pelaksana, penyerta, peninjau/pengawas, dan penerima manfaat memastikan bahwa pengelolaan destinasi tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, daya tarik wisata tidak hanya meningkat tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata Pemandian Alam Sejuk di Desa Mariah Jambi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan perekonomian wisata sangat baik dan memberikan dampak positif. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari perubahan signifikan dalam kualitas hidup mereka, seperti kemampuan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Keterlibatan Pokdarwis dalam meningkatkan layanan dan fasilitas wisata tidak hanya berkontribusi pada kelangsungan wisata tetapi juga pada daya saingnya,

sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Partisipasi kelompok sadar wisata mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan Pemandian Alam Sejuk. Ini termasuk partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang transparan melalui rapat dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dengan semangat gotong-royong untuk menjaga keamanan dan kebersihan, serta pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan pembaruan fasilitas. Selain itu, keberhasilan dalam pemanfaatan hasil dari penjualan tiket dan usaha terkait telah meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif masyarakat memastikan bahwa Pemandian Alam Sejuk berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan yaitu cakupan data yang terbatas dan potensi bias subjektif. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian serupa dengan menerapkan teknik dan sudut pandang yang berbeda, serta mempertimbangkan aspek-aspek eksternal dan faktor-faktor yang mungkin belum dieksplorasi dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. 2019. "Al-Qur'an Terjemahan." <https://quran.kemenag.go.id/>. 2019.
- Anggraini, Fina Septivia Sherly, Nurul Umi Ati, and Taufiq Rahman Ilyas. 2023. "Implementasi Kebijakan Pengembangan desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat" 17 (6) pp. 39-49. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/20885>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), pp. 39-55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Arifin, Z. (2020). Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 11(2), 139-150 <https://doi.org/10.47030/administrasita.v11i2.330>
- Bahreisy, Salim. 1996. *Terjemahan Riadhus Shalihin*. I. Al-Ma'arif.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the Last First (Volume 198)*. Longman, London.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc., London.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Damanik, Darwin, Pauer D Panjaitan, Elidawaty Purba, Pinondang Nainggolan, Bagudek Tumanggor, Fariaman Purba, and Johannes W P Purba. 2022. "Pelatihan Wirausaha Dalam Menghadapi New Normal di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Kabupaten Simalungun." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 75-81. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.71>.
- Deki, J. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 1-17. <https://doi.org/10.26418%2Fgov.v8i4.2558>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Dela Macca. <http://eprints2.ipdn.ac.id/>
- Ikhlas, D., Agustar, A., & Ifdal. (2024). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Niara*, 16(3), 623-631. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760>
- Keuangan, Kementrian. 2021. "Pasal 33 Ayat 1." <https://www.kemenkeu.go.id>. 2021. 2021.
- Maulana, Riyan, Muhammad Rizqi Purnama, and Rismawati Rismawati. 2023. "Partisipasi Masyarakat Desa Pedawang dalam Pengembangan Wisata Sipare Karaganyar Kabupaten Pekalongan." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7 (1): p.87-89. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9811>.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (PAD) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102-114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyan, Andi, and Lalu Moh Yudha Isnaini. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (3) pp. 2656-

5862.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>.
- Nurrahman, F., Turtiantoro, & Manar, G. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(3), 191–200.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21131>
- Pradini, Gagih, Ramang H Demolinggo, and Ahmad Mas Nugroho. 2021. “Jenis Partisipasi Masyarakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan Dalam Bentuk Pariwisata Berbasis Masyarakat”. 1(2) pp.38-58  
<https://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1432>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 1(2), 15–32.  
<https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>
- Pamungkas, I. J. (2023). Dampak Pemberdayaan Masyarakat terhadap Sektor Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam Pengembangan Taman Banyu Gemlinding. *Institutional Repository*.  
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3352>
- Patton, M. Q. (1987). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. United Kingdom: SAGE.
- Parma, I. P. G. (2018). Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 33–51.  
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v1i1.22088>
- Praastiwi, F. A. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Kaliwedok. *Repositori Institusi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–20.  
<https://repository.uksw.edu//handle/123456789/30380>
- Purbantara, A., & Mujianto. (2019). *MODUL KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.  
<https://undana.ac.id/>
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(02), 293–206.  
<https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>
- Rahma, Nur Azizah Aulia. 2021. “Kemampuan Masyarakat Dalam Mengungkap Potensi Desa (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Perencanaan Desa Wisata Di Desa Tritik, Nganjuk)” 6(1). pp.82-90  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/38225>
- Ramdani, Zaqiah, and Tuti Karyani. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta).” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6 (2): pp.675-686.  
<https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3399>.
- Rompas, Feisel Kristopel, Xaverius Erick Lobja, and Irfan Rifani. 2023. “Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa.” *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi* 4 (2): 112–23.  
<https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.5409>.
- Rusata, Tatang. 2019a. “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur.” *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 13 (2): 79–96.  
<https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>.
- Saputriningsih, Mitha, Mohammad Gamal Rindarjono, and Seno Budhi Ajar. 2021. “Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar.” *Geadidaktika* 1 (2): pp.104-106.  
<https://doi.org/10.20961/gea.v1i2.46881>.
- Sarlina, Sarlina, and Zainal. 2021. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Di Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.” *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi* 5 (2): 170–179.  
<https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1214>.
- Simanjuntak, A. E., Damis, M., & Mawara, J. E. T. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Olahraga Arung Jeram Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Holistik*, 17(1), 1–

18.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/54225>
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Suleman, Sukur. 2020. "Community Participation In Tourism Village Development (Study In Gamtala Tourist Village, West Halmahera Regency)" 2 (2).
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>
- Tamianingsih, Tamianingsih, and Deby Febriyan Eprilianto. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)." *Publika*, July, 1025–40. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p1025-1040>.
- Tilar, Rega Dwimarta, and Alwin Alwin. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi." *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 9 (2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996>.
- Utama, Moh Lanri Alif, Nudiatulhuda Mangun, and Yunus Sading. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala" 10 (2).
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), p.25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Vitasurya, Vincentia Reni, Anna Pudianti, and Lucia Asdra Rudwiarti. 2022. "Model Partisipasi Masyarakat Dalam Perancangan Masterplan Kawasan Wisata Watupurbo, Yogyakarta." *SHARE "SHaring - Action - REflection"* 8 (1): p.87–95. <https://doi.org/10.9744/share.8.1.87-95>.
- Zulaika, Maleny, and Febby Amelia Trisakti. 2022. "Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3 (5): p.295. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>.